

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Upaya untuk mengembangkan pendidikan dimulai sejak usia dini melalui pendidikan formal maupun non-formal dengan tujuan mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tertulis bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan, nilai-nilai baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, serta bangsa.

Pendidikan adalah suatu cara untuk mencapai visi–misi dalam pengembangan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar mampu berkembang, terencana, dan sistematis. Sistem pendidikan pada anak usia dini mempunyai cacatan penting dalam menggali berbagai kemampuan yang ada pada anak, dikembangkan dalam berbagai hal yang mendukung dalam menggali potensi sehingga dapat dikembangkan oleh anak didik serta mampu menciptakan sebuah perubahan dalam dirinya. Perkembangan potensi merupakan yang ditujukan kepada anak usia dini pada tahap awal kehidupan, dengan cara memberikan berbagai stimulasi guna mendukung perkembangan dalam diri mereka agar memiliki kesiapan untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Sistem belajar harus didukung dengan penggunaan media yang baik, hal ini diharapkan dengan adanya penggunaan media yang baik dapat menyampaikan materi-materi sesuai dengan tujuan awal dimana bisa diterima dan di mengerti oleh peserta didik dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Media adalah sarana yang bisa dimanfaatkan oleh setiap pengajar untuk menyampaikan berbagai macam materi pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu sebagai media. Adanya suatu pengembangan media pembelajaran seperti poster tulisan abjad dan kotak aksara merupakan sebuah pengembangan media pembelajaran dalam mengembangkan perkembangan penguasaan bahasa pada anak. Media adalah berbagai bentuk (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar dalam pencapaian pendidikan (Daryanto, 2010). Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dalam menunjang penyampaian materi kepada anak selama proses belajar. Di PAUD, media pembelajaran biasanya berupa media cetak (seperti majalah dan buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster, serta papan flanel (Kustiawan, 2016). Akan tetapi dalam praktiknya hal ini seringkali kurang diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Masa ini adalah periode di mana anak-anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan dan kemampuan dasar. Anak memiliki banyak sekali potensi dalam dirinya untuk dikembangkan namun disisi lain hal ini harus mendapatkan pendampingan mulai dari orang tua, lingkungan, serta pendidik dalam memberikan stimulus

awal agar tidak keluar dari perkembangan diri yang *over* atau terlalu *frontall*. Pada tahap tersebut adalah periode yang sangat berharga bagi anak, dimana hal ini terlihat dalam pertumbuhan kehidupannya yang hanya terjadi sekali sepanjang hidupnya (Suhendro & Syaefudin, 2020). Dalam masa tersebut anak mendapatkan perkembangan yang sangat cepat dimulai dari dalam kandungan hingga umur 6 tahun. Dengan demikian, periode ini adalah fase yang sangat krusial dalam menentukan pertumbuhan anak di masa depan dalam mengeksplorasi kemampuannya.

Dari enam aspek pertumbuhan anak usia dini, salah satu yang paling penting bagi anak adalah perkembangan bahasa. Santrock, (2014) mengatakan bahwa bahasa adalah cara untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, tulis biasanya berbentuk berupa simbol-simbol. Dengan demikian, bahasa merupakan suatu alat penting bagi anak dalam mengembangkan aspek dalam komunikasi hal ini ditambah dengan peranan dari seorang pendidik dan keluarga dalam memberikan stimulus dalam mempermudah dalam mengenal penuturan bahasa. Berkembangnya penguasaan bahasa anak bergantung bagaimana anak bisa menyimak bahasa bahasa apa saja terbiasa didengarkan dalam kehidupan sehari-hari, ini sangat mendukung dalam penguasaan penuturan bahasa jika sering menyimak perkataan orang tua atau guru, maka dari itu penggunaan bahasa pada harus menggunakan bahasa yang santun dan tepat karena anak akan menyimak dan mengutarakan sesuai apa yang mereka simak. Bahasa menjadi alat bantu perkembangan penting bagi anak dan sekaligus memberikan interaksi anak kepada orang yang ada disekitar. Kemampuan bahasa anak usia dini meliputi

bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan. Kemampuan awal anak dalam memahami simbol tulisan melalui kegiatan membaca dan menulis melalui media yang diterapkan untuk memajukan kemajuan bahasa keaksaraan pada anak-anak di usia awal. Keaksaraan pada anak dapat ditingkatkan melalui alat yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dan sesuai dengan tahap perkembangan yang ada pada setiap fase anak.

Menurut Khoilullah dan Hamdan (2020), komunikasi adalah salah satu unsur pertumbuhan bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini. Menurut Sumarno (2020), perkembangan karakteristik anak usia 4-5 tahun dapat menyusun kalimat dengan baik serta bisa melaksanakan perintah lisan yang biasa diberikan oleh orang tua dan guru. Salah satu pencapaian penting dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah meningkatnya kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan kata-kata baru (Hermansyah, 2024). Maka dari itu hal ini perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan kemampuan perkembangan bahasa secara signifikan dalam perkembangan bahasa anak.

Dari hasil observasi yang dilakukan disalah satu lembaga Taman Kanak-Kanak Yannas Bangkalan Agustus 2025, diketahui bahwa kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan modul yang telah disusun sebelumnya. Peneliti telah melaksanakan pengamatan langsung pada kelompok A usia 4-5 tahun yang terdiri 11 anak. Dalam perkembangannya penggunaan bahasa khususnya dalam menulis, dan mengenal huruf abjad masih mendapati 10 anak dari 11 anak kesulitan dalam menyebutkan dan menulis huruf abjad. Hal tersebut dapat dilihat peserta didik diminta untuk menyebutkan huruf dan

menulis huruf abjad terlihat peserta didik yang belum siap, untuk menulis dan mengenal huruf abjad, sehingga menunjukkan perlu adanya bimbingan dari guru untuk membantu anak dalam perkembangan mengenal huruf abjad, dan menulis. Beberapa hambatan yang menjadikan faktor pengembangan kemampuan membaca dan menulis di kelompok A, adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Ini semakin diperkuat oleh penuturan kepala sekolah yang menyatakan keterbatasan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar peserta didik. Maka dari itu penggunaan LKA masih sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar. Sehingga perlu adanya media pembelajaran dan strategi dalam meningkatkan mengenal huruf dan menulis huruf abjad. Penggunaan media kotak aksara dapat menunjang proses pelatihan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf abjad, dan menulis pada anak-anak. Pemanfaatan akan memberikan keuntungan bagi anak-anak di usia dini jika terdapat alat bantu belajar yang memadai untuk mendukung proses belajarnya. Penggunaan alat belajar dalam proses pembelajaran terbukti dapat memperbaiki hasil belajar, meningkatkan motivasi, berpikir kritis, keterampilan berfikir, pemahaman konsep, dan aktivitas belajar (Gunawan, et al., 2021).

Beberapa bentuk media yang dapat dipakai untuk mengenalkan huruf serta menstimulasi aspek bahasa anak usia 4-5 tahun adalah media kotak aksara. Berdasarkan pendapat Hartanto (2016:35), kotak pintar merupakan wadah kecil yang berisi alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kotak ini sebagai media memiliki bentuk persegi dengan keempat sisinya memiliki garis dengan menampilkan bentuk simbol, atau gambar sesuai tema

yang diangkat (Sari, E. N I., Chaidaroh, U., & Sirojudin, D, (2020). Menurut Hartanto (2016:35) kotak bahasa berguna untuk meningkatkan fokus, mengembangkan kesabaran anak, memperkenalkan huruf serta konsonan, meningkatkan daya ingat anak, memperbanyak daya ingat kata dan huruf, meningkatkan keinginan belajar siswa melatih daya kreatifitas anak dan merubah suasana menjadi lebih menyenangkan. Selain itu dari penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian yang sama yaitu:1). “Pengembangan Media Permainan KOPINSA (KOTAK PINTAR BERBAHASA) untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik anak)” media kopinsa dari penelitian sebelumnya menggunakan bahan yang mudah di dapat dan bentuk di modifikasi semenarik mungkin. 2). “Pengembangan Media Pembelajaran Edukatif *Mystery Box* untuk Perkembangan Anak dalam Mengenal Huruf” media *mystery box* ini bahan yang digunakan yaitu kardus bekas, botol plastik dan stik es krim. Didalam media tersebut terdapat huruf abjad, kartu kata dan stik angka yang berbahan dasar kardus dan stik es krim. 3). “Pengembangan Media *Big Book* Alafabet untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 tahun” media *Big Book* ini media cetak yang memiliki ukuran besar mulai dari segi ukuran buku, tulisan, dan gambar, sehingga media tersebut bisa memudahkan anak pada saat pembelajaran. Penelitian ini mempunyai kebaruan tentang desain kotak bahasa itu sendiri yaitu untuk meningkatkan media kotak bahasa ini media pembelajaran yang berbentuk kartu seperti gambar, huruf, dan konsep-konsep lainnya yang pemilihan gambar dan warna dipilih sesuai dengan kemenarikan anak. Media kotak bahasa ini berupa *box* yang berisi seperti *flash card* yang membedakan dari

segi bahan kartu, dan *packaging* yang terbuat dari bahan kayu. Desain dibuat semenarik mungkin, pemilihan warna yang serasi untuk menarik peserta didik untuk semangat dalam belajar. Dengan media kotak aksara ini diharapkan peserta didik mampu menyerap kosa kata dalam mengingat informasi secara langsung melalui gambar dan tulisan yang ada di setiap kartu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media “Kotak Aksara” terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media “Kotak Aksara” dapat menstimulasi aspek Bahasa pada anak kelompok A?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan media kotak aksara terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kotak aksara dalam menstimulasi aspek bahasa pada anak kelompok A

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Dalam penelitian ini, untuk mengenal huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca, dengan penambahan beberapa diksi bahasa bahasa baru atau penggunaan nama nama hewan, tumbuhan atau yang lain, hal ini dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan baru. Adanya pengembangan media kotak aksara ini dirancang untuk menarik daya minat belajar,

membangun pengalaman belajar yang menarik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah mengenal huruf.

Spesifikasi produk yang diharapkan bertujuan untuk menggambarkan karakteristik hasil yang sudah di kembangkan. Produk yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah media kotak aksara. Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan produk sebelumnya menjadi media dengan spesifikasi berikut:

1. Media kotak aksara berupa media visual yang berbentuk kotak yang di dalamnya terdapat kartu bergambar yang mencakup huruf abjad yang dikembangkan dari material kayu yang ringan serta memiliki daya tahan yang baik dan aman untuk peserta didik.
2. Media kotak aksara di desain dengan tampilan warna yang klasik dan tidak mudah pudar bahan warna pada media ini yaitu *vernest plitur*
3. Media kotak aksara didesain di setiap keping kartu yang di rekatkan dengan stiker yang berisi gambar sesuai dengan huruf konsonan, nama-nama profesi, gambar jari untuk mengenal angka 1-10, dan *puzzle foam*
4. Media kotak aksara dikembangkan berbeda dengan yang ada di pasaran.
5. Media kotak aksara merupakan media alternatif yang dapat membantu menstimulasi peserta didik untuk mengenali huruf, memahami susunan kata, menambah kosa kata, dan mengajarkan peserta didik untuk menyusun kata. Dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pra membaca peserta didik.

1.4 Batasan Penelitian Pengembangan

Beberapa Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan media visual berupa media kotak aksara
2. Media yang dibuat hanya mencakup untuk menstimulasi aspek bahasa reseptif sesuai dengan indikator anak usia 4-5 tahun.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Anak usia dini cenderung lebih tertarik aktivitas belajar yang interaktif. Melalui penciptaan media yang menarik dan menyenangkan, semangat belajar peserta didik dapat meningkat dalam proses belajarnya. Pengembangan media kotak aksara ini menjadi solusi yang efektif bagi guru untuk mempermudah peserta didik dalam mengenal huruf dan menambah kosa kata pada anak. Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berfokus pada hasil yang dapat memperluas mengenai suatu gejala yang sedang dianalisis. Hasil dari penelitian diharapkan menjadi pandangan baru bagi pembaca dan menghasilkan kotak aksara dalam menstimulasi menulis dan menambah kosakata pada peserta didik, serta menjadi bahan bacaan baru dalam mengembangkan untuk menciptakan inovasi baru dalam media pembelajaran untuk lembaga taman kanak-kanak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dikhususkan untuk menghasilkan produk dalam memberikan pemecah masalah dalam realita lapangan.

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung peserta didik dalam mengenal huruf abjad dan memperluas kosakata dengan metode yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap melalui media kotak aksara.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan inovasi baru yang bermanfaat khususnya bagi pendidik, untuk mempermudah proses belajar.

c. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat dan dapat dijadikan pedoman bagi institusi dalam menentukan pilihan serta merintis inovasi yang baru serta tepat dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, sekaligus bisa berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, mendukung kurikulum pendidikan, dan meningkatkan reputasi sekolah.

d. Bagi peneliti

Pengkajian mendalam ini diharapkan menjadi penambah pengetahuan serta pengalaman, mulai dari proses merancang dan pengembangan media yang dibuat sesuai dengan kebutuhan yang relevan dengan situasi para peserta didik, serta mampu meningkatkan pemahaman tentang penerapan media yang efektif bagi peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelaan ulang terhadap riset yang sudah dilakukan harapan besar menjadi pandangan dalam mengembangkan media yang sama, serta membantu untuk mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki atau yang perlu di tingkatkan lagi dalam media pembelajaran yang di teliti.

f. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber literatur dan acuan bagi Lembaga Universitas Trunodjoyo Madura serta bagi mahasiswa yang memilih mengembangkan media kotak aksara.

1.6 Definisi Istilah

a. Media kotak aksara

Media kotak aksara merupakan media yang dibuat menyerupai dengan *flash card*. Media kotak aksara dikembangkan dengan bahan dasar kayu yang didalam kotak terdapat kepingan-kepingan kayu yang direkatkan dengan stiker gambar yang berisi huruf konsonan yang sesuai dengan gambar kartu. Media kotak aksara merupakan media yang dikembangkan untuk anak usia 4-5 tahun atau kelompok A, khususnya dalam pembelajaran menulis, mengenal huruf, dan menambah kosa kata sebagai kemampuan peserta didik dalam perkembangan bahasanya.

b. Kemampuan aspek bahasa

Meningkatkan kemampuan aspek bahasa pada peserta didik khususnya 4-5 tahun merupakan kemampuan dasar yang harus

mendapatkan perhatian khusus, karena akan mempengaruhi perkembangan untuk jenjang selanjutnya. Peserta didik perlu diberikan sebuah stimulus sebagai umpan dalam mengetahui kesesuaian dalam penggunaan media tersebut terhadap perkembangan peserta didik. Tujuan utama untuk memastikan bahwa peserta didik bisa menguasai kemampuan menulis dan menambah kosa kata baru dengan baik. Menurut Bromley bahasa merupakan sistem simbol untuk mengirimkan berbagai ide -ide baru. Simbol *visual* dapat berupa sebuah tulisan dan bahan tulisan.

c. Anak Usia 4-5 Tahun

Pada masa prasekolah anak mampu merangsang apa yang dilihat dan di dengar maka dari itu anak dalam fase prasekolah sebaiknya diberikan media pembelajaran untuk menstimulus anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya. Dimana dalam usia 4-5 tahun atau masa prasekolah merupakan masa emas bagi anak karena dimasa ini anak mengalami perubahan dan perkembangan dalam dirinya dalam mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya.